

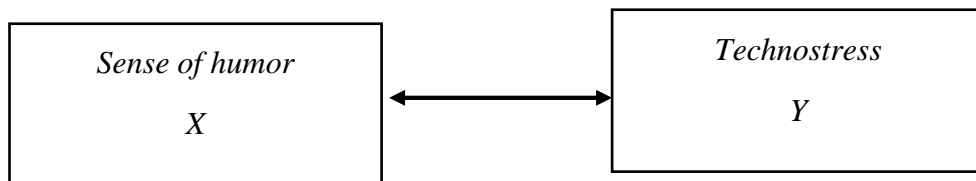
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal yang dibahas diantaranya yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data yang digunakan dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk mencari hubungan *sense of humor* (X) dengan *technostress* (Y) adalah pendekatan kuantitatif untuk mengukur variabel yang ada pada penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan statistik korelasi dengan tujuan untuk mengetahui tentang *sense of humor* (X) dan *technostress* (Y). Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh peneliti.



Gambar 3. 1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan penggunaan *digital working*. Jumlah populasi karyawan yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan penggunaan *digital working* tidak bisa dipastikan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sudaryono, 2018)). Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik penentuan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sedangkan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997), hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

z = Nilai standart = 1.96 d = alpha (0.05) atau *sampling error* = 5%

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 384 responden.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. *Sense of humor* (Variabel Bebas)

a. Definisi Konseptual

Menurut Thorson, *sense of humor* adalah cara memandang dan berinteraksi dengan dunia melalui filter berupa hiburan, tawa, dan keceriaan Thorson & Powell (1993).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, *sense of humor* akan diukur sebagai tingkat sejauh mana karyawan mengekspresikan atau merespon situasi dengan tawa, candaan, atau keceriaan dalam berbagai konteks, termasuk situasi sehari-hari di tempat kerja. Terdapat empat dimensi yaitu:

- 1) *Humor Production* atau produksi humor akan diukur sebagai tinggi rendahnya tingkat frekuensi atau intensitas karyawan dalam membuat atau melontarkan humor dalam berbagai situasi atau interaksi sehari-hari.
- 2) *Coping Humor* yaitu penggunaan humor sebagai mekanisme adaptif akan diukur sebagai tingkat frekuensi atau intensitas karyawan dalam menggunakan humor sebagai mekanisme untuk menghadapi stres atau situasi krisis.
- 3) *Humor Appreciation* lebih berfokus pada apresiasi karyawan terhadap humor itu sendiri. Diukur sebagai tinggi rendahnya tingkat penghargaan atau apresiasi karyawan terhadap humor yang ada di

sekitarnya dalam berbagai bentuk, termasuk apresiasi terhadap lelucon, candaan, situasi yang lucu.

- 4) *Attitudes towards humor* mencakup sikap karyawan terhadap humor secara keseluruhan, termasuk bagaimana karyawan meresponsnya dalam konteks sosial. Diukur sebagai tinggi rendahnya sikap positif karyawan terhadap orang yang humoris dan intensitas karyawan merespons humor dalam berbagai situasi sosial.

2. *Technostress* (Variabel Terikat)

a. Definisi Konseptual

Technostress adalah masalah adaptasi yang dialami individu ketika dia tidak mampu mengatasi atau terbiasa dengan teknologi, sehingga memunculkan reaksi yang tidak adaptif (Brod, 1984).

b. Definisi Operasional

Technostress dalam penelitian ini akan dioperasionalkan sebagai tingkat ketidaknyamanan, ketegangan, atau kecemasan yang dialami oleh individu ketika mereka berinteraksi dengan teknologi dalam konteks pekerjaan mereka. Terdapat lima dimensi yaitu:

- 1) *Techno-overload* yaitu tinggi rendahnya tingkat perasaan karyawan tentang sejauh mana mereka merasa dipaksa untuk bekerja dengan cepat dalam durasi yang lebih lama akibat penggunaan teknologi.
- 2) *Techno-invasion* yaitu tinggi rendahnya tingkat frekuensi atau intensitas karyawan dihubungi melalui teknologi di luar jam kerja mereka.
- 3) *Techno-complexity* yaitu tinggi rendahnya tingkat ketidaknyamanan atau perasaan tidak kompeten karyawan dalam menggunakan teknologi yang dihadapinya di tempat kerja.
- 4) *Techno-insecurity* yaitu tinggi rendahnya tingkat kekhawatiran atau perasaan ketidakamanan karyawan tentang kemungkinan kehilangan pekerjaan atau posisinya akibat penggunaan teknologi.
- 5) *Techno-uncertainty* yaitu tinggi rendahnya tingkat ketidakpastian yang dirasakan karyawan terkait dengan perkembangan teknologi di tempat kerja.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Multidimensional Sense of humor Scale* (MSHS), yang dikembangkan oleh Thorson & Powell (1993), dan *Technostress Instrument* yang dikembangkan oleh Tarafdar et al. (2007).

1. Instrumen *Sense of humor*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel *Sense of humor* adalah *Multidimensional Sense of humor Scale* (MSHS), yang dikembangkan oleh Thorson & Powell (1993), reliabilitas dari alat ukur ini sebesar 0.912. Kemudian instrumen ini dimodifikasi pada penelitian Hanifah (2017) dengan reliabilitas 0,826. Instrumen ini mengukur empat dimensi *Sense of humor*, yang terdiri dari 24 item. Dimensi *Humor Production* terdiri dari 11 item, dengan komposisi 10 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*. Dimensi *Coping Humor* terdiri dari 7 item, dengan komposisi 5 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*. Dimensi *Humor Appreciation* terdiri dari 2 item *favorable*. Terakhir dimensi *Attitudes Towards Humor* terdiri dari 4 item *unfavorable*.

b. Pengisian Instrumen

Skala *Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS) ini diisi dengan menggunakan Skala Likert rentang 1 (Saya sangat tidak setuju) sampai rentang 5 (Saya sangat tidak setuju).

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi Skala *Multidimensional Sense of Humor Scale*:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Skala *Multidimensional Sense of humor Scale* (MSHS)

No.	Dimensi <i>Sense of humor</i>	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Humor Production</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	11
2	<i>Coping Humor</i>	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	7
3	<i>Humor Appreciation</i>	19, 20	2
4	<i>Attitude Towards Humor</i>	21, 22, 23, 24	4
TOTAL			24

d. Penyebaran

Pada tabel di bawah ini terdapat penyebaran variabel *Sense of humor* dengan skala *Multidimensional Sense of humor Scale* (MSHS):

Tabel 3. 2 Penyebaran variabel *Sense of humor* dengan skala *Multidimensional Sense of humor Scale* (MSHS)

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Favorable	Unfavorable
Sangat tidak setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Netral	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

e. Kategorisasi Skor

Dalam melakukan kategorisasi skor instrumen penelitian, peneliti menggunakan rumus empat kategori yang dikembangkan oleh Azwar (2019). Berikut merupakan rumus dalam membuat kategorisasi untuk penyebaran pada penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Hipotetik (μ) = $\frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{Skor minimal})$

Standar Deviasi Populasi (σ) = $\frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{Skor minimal})$

Dari hasil perhitungan di atas, setiap responden akan digolongkan pada empat kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kategorisasi Skor *Sense of humor*

Kategori	Rentang Skor	<i>Sense of humor</i>
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$	$X > 88$
Tinggi	$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	$72 < X \leq 88$
Rendah	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	$56 < X \leq 72$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 56$

f. Interpretasi Kategori Skor

Dari skor yang diperoleh, hasil dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu:

1) Kategori Sangat Tinggi

Responden dengan skor *Sense of humor* sangat tinggi memiliki *Sense of humor* yang sangat tinggi dan seringkali menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam membuat, mengapresiasi, dan menggunakan humor dalam berbagai situasi. Mereka cenderung mudah tertawa, menciptakan suasana yang ceria, dan sering menjadi pusat perhatian dalam situasi sosial karena kemampuan humor mereka yang khas.

2) Kategori Tinggi

Responden dengan skor *Sense of humor* tinggi memiliki *Sense of humor* yang tinggi. Mereka cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan atau merespons humor, dan orang-orang di sekitar mereka sering menemukan mereka lucu atau menghibur. Mereka merasa nyaman dalam menggunakan humor dalam berbagai konteks sosial.

3) Kategori Rendah

Responden dengan skor *Sense of humor* rendah memiliki *Sense of humor* yang relatif rendah. Mereka mungkin tidak selalu merasa nyaman dalam menggunakan humor dalam situasi sosial, atau mereka mungkin memiliki kesulitan dalam memahami atau merespons humor dengan baik. Ini tidak berarti bahwa mereka sama sekali tidak memiliki humor, tetapi kemampuan atau penggunaannya mungkin terbatas.

4) Kategori Sangat Rendah

Responden dengan skor *Sense of humor* sangat rendah memiliki *Sense of humor* yang sangat rendah. Mereka mungkin cenderung serius dalam berbagai situasi, kurang cenderung menggunakan humor sebagai alat sosial, dan mungkin kesulitan memahami atau merespons

humor dengan baik. Mereka jarang atau hampir tidak pernah terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan humor.

2. Instrumen *Technostress*

a. Spesifikasi Instrumen

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel *technostress* adalah *Technostress Instrument* yang dikembangkan oleh Tarafdar et al. (2007) dengan reliabilitas sebesar 0.80. Peneliti melakukan adaptasi *Technostress Instrument* dengan tahapan menerjemahkan alat ukur ke Bahasa Indonesia, kemudian melakukan *expert judgement*, dan terakhir melakukan *try out* kepada 303 karyawan. Berdasarkan hasil *try out* didapatkan reliabilitas sebesar 0.934. Instrumen ini mengukur lima dimensi, yang terdiri dari 23 item. Dimensi pertama yaitu *techno-overload* terdiri dari 5 item *favorable*. Dimensi kedua yaitu *techno-invasion* terdiri dari 4 item *favorable*. Dimensi ketiga yaitu *techno-complexity* terdiri dari 5 item *favorable*. Dimensi keempat yaitu *techno-insecurity* terdiri dari 5 item *favorable*. Dan dimensi terakhir yaitu *techno-uncertainty* terdiri dari 4 item *favorable*.

b. Pengisian Instrumen

Technostress Instrument yang dikembangkan oleh Tarafdar et al. (2007), diisi dengan menggunakan Skala Likert rentang 1 (Saya sangat tidak setuju) sampai rentang 5 (Saya sangat tidak setuju).

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi instrumen *Technostress Instrument*:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen *Technostress*

No	Dimensi <i>Technostress</i>	Nomor Item	Jumlah
1.	<i>Techno-overload</i>	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	<i>Techno-invasion</i>	6, 7, 8, 9	4
3.	<i>Techno-complexity</i>	10, 11, 12, 13, 14	5
4.	<i>Techno-insecurity</i>	15, 16, 17, 18, 19	5
5.	<i>Techno-uncertainty</i>	20, 21, 22, 23	4
TOTAL			23

d. Penyeoran

Pada tabel di bawah ini terdapat penyeoran variabel *Technostress* dengan instrumen *Technostress Instrument* yang dikembangkan oleh Tarafdar et al. (2007):

Tabel 3. 5 Penyeoran Variabel *Technostress*

Alternatif Jawaban	Nilai
	<i>Favorable</i>
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

e. Kategorisasi Skor

Dalam melakukan kategorisasi skor instrumen penelitian, peneliti menggunakan rumus empat kategori yang dikembangkan oleh (Azwar, 2019). Berikut merupakan rumus dalam membuat kategorisasi untuk penyeoran pada penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Hipotetik (μ) = $\frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{Skor minimal})$

Standar Deviasi Populasi (σ) = $\frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{Skor minimal})$

Dari hasil perhitungan di atas, setiap responden akan digolongkan pada empat kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategorisasi Skor *Technostress*

Kategori	Rentang Skor	<i>Technostress</i>
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$	$X > 84,33$
Tinggi	$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	$69 < X \leq 84,33$
Rendah	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	$53,66 < X \leq 69$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 53,66$

f. Interpretasi Kategori Skor

Dari skor yang diperoleh hasil dikategorikan menjadi empat kelompok yaitu:

1) Kategori Sangat Tinggi

Responden dengan skor *Technostress* dalam kategori ini mengalami tingkat *technostress* yang sangat tinggi. Mereka cenderung merasa sangat terbebani dan tidak nyaman dalam menghadapi teknologi di lingkungan kerja. *Technostress* dapat memengaruhi kesejahteraan mereka secara signifikan, dan mereka mungkin menghadapi tantangan serius dalam mengelola dampak teknologi pada pekerjaan dan keseharian mereka.

2) Kategori Tinggi

Responden dengan skor *Technostress* dalam kategori ini mengalami tingkat *technostress* yang tinggi. Mereka merasa terbebani oleh teknologi di tempat kerja dan mungkin merasakan tingkat ketidaknyamanan yang signifikan. Mereka mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola teknologi dan mungkin membutuhkan strategi untuk mengurangi dampak negatifnya.

3) Kategori Rendah

Responden dengan skor *Technostress* dalam kategori ini mengalami tingkat *technostress* yang relatif rendah. Mereka merasa lebih nyaman dalam menghadapi teknologi di lingkungan kerja dan mungkin memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola *technostress*. Mereka mungkin mengalami dampak negatif teknologi, tetapi dalam tingkat yang lebih terkendali.

4) Kategori Sangat Rendah

Responden dengan skor *Technostress* dalam kategori ini mengalami tingkat *technostress* yang sangat rendah. Mereka jarang atau hampir tidak pernah merasa terbebani atau tidak nyaman dengan teknologi di lingkungan kerja. Mereka mungkin memiliki keterampilan yang kuat dalam mengelola teknologi dan merasa sangat nyaman dalam menghadapinya.

E. Proses Adaptasi dan Pengembangan Instrumen

Peneliti melakukan pengembangan instrumen *Sense of humor* dan *Technostrees*, melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Expert Judgement*

Pada tahap *expert judgement*, alat ukur akan dianalisis keselarasan dan kerelevansian itemnya oleh penilai yang kompeten (Azwar, 2019). Karena item yang layak akan mendukung validitas isi skala (Azwar, 2019). Di dalam penelitian skripsi ini, *expert judgement* dilakukan oleh Medianta Tarigan, S. Psi., M. Psi., Psikolog dan Ita Juwitaningrum, S. Psi., M. Pd. Setelah selesai dilakukan tahap *expert judgement*, peneliti melaksanakan *try out* instrumen kepada 300 responden dengan kriteria aktif bekerja.

2. Analisis Item Instrumen

Peneliti melakukan analisis butir instrumen menggunakan uji korelasi Pearson dengan SPSS versi 20. Item dinyatakan valid jika memenuhi kriteria (r hitung) $>$ r tabel (0.113). Kuesioner *technostress* terdiri dari 23 item. Berdasarkan analisis tersebut didapatkan seluruh item valid.

3. Reliabilitas Instrumen

Peneliti melakukan uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan SPSS versi 20. Peneliti menggunakan pedoman koefisiensi korelasi Guilford (1942) untuk melihat reliabilitas instrumen, yaitu:

Tabel 3. 7 Nilai Koefisiensi Korelasi pada Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Nilai Koefisiensi Korelasi	Kategori
$< 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 - 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 - 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 - 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 - 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

a. Reliabilitas Instrumen *Sense of humor*

Instrumen *sense of humor* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,854 yang termasuk pada kategori tinggi.

b. Reliabilitas Instrumen *Technostress*

Instrumen *technostress* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,934 yang termasuk pada kategori sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* perhitungan statistik IBM SPSS Statistics 20.0 dengan analisis statistik parametrik. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab hipotesis adalah analisis korelasi, karena peneliti ingin menguji hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Berikut adalah rangkaian uji asumsi yang dilakukan:

1. Uji Normalitas

Tabel 3. 8 Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		392
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,84942702
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,052
	Negative	-0,030
Kolmogorov-Smirnov Z		1,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,233

Setelah dilakukan beberapa kali *Casewise Diagnostic*, dapat disimpulkan bahwa responden yang termasuk outlier adalah sebanyak 104 responden. Setelah menghapus data *outlier* nilai signifikansi uji normalitas menjadi 0,233 ($> 0,05$), sehingga data berdistribusi normal.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan persiapan yang diperlukan untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan penelitian. Ini mencakup beberapa langkah penting, seperti melakukan tinjauan pustaka untuk memahami variabel-variabel yang akan diteliti, merancang kerangka penelitian, menentukan alat pengukuran yang akan digunakan untuk pengumpulan data, serta melakukan uji coba alat pengukuran untuk menilai validitas item dan keandalannya.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah persiapan, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Di sini, peneliti mencari partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan meminta mereka untuk mengisi kuesioner. Data dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden yang telah dipilih. Selanjutnya, data yang telah terkumpul disusun, diolah, dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang relevan.

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data melibatkan verifikasi data untuk memastikan bahwa semua kuesioner yang diterima lengkap dan sesuai. Data kemudian disekor, dan proses pengolahan data dilakukan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dari partisipan.

4. Tahap Akhir

Setelah seluruh data telah diolah, peneliti melakukan interpretasi hasil dengan merujuk pada teori yang relevan. Peneliti kemudian menjelaskan temuan utama penelitian ini dan memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan. Pada tahap terakhir, peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran yang relevan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.